

PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BATIK DI KOTA YOGYAKARTA

Lia Amalinda, Sumaryanto, S.E., M.Si., Akt., C.A.

Universitas Ahmad Dahlan, Dosen Universitas Ahmad Dahlan

Email: liaamalinda15.03@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) play an important role in the development and growth of an economy. Indonesia is one part of developing countries which can not be separated from a business activity. UMKM located in Indonesia very important role in creating jobs, in which can assist the government in reducing unemployment and poverty in developing countries today. UMKM progress there are still fundamental problems that have always faced is the lack of capital. Where capital is the most important thing in the development of a business. UMKM are still faced with several constraints, for example the level of capability and expertise in preparing the financial statements in which many UMKM are not aware of the financial statements. Researchers want to analyze the understanding of the financial statements on the batik UMKM. This study using purposive sampling means that sample by using criteria. The samples obtained were the UMKM in the city of Yogyakarta. The results of this study visits by percentage.

Keywords: *Understanding, Financial Statements, and UMKM*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu ekonomi. Indonesia merupakan salah satu bagian negara berkembang yang tidak terlepas dari suatu kegiatan usaha. UMKM yang terdapat di Indonesia sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan

pekerjaan, yang dimana dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di negara berkembang saat ini. Kemajuan UMKM saat ini masih terdapat masalah pokok yang selalu dihadapi yaitu kurangnya permodalan. Dimana permodalan merupakan sesuatu yang paling penting dalam pengembangan sebuah usaha. Pelaku UMKM masih dihadapkan pada beberapa kendala misalnya tingkat kemampuan dan keahlian dalam menyusun laporan keuangan yang dimana masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui laporan keuangan. Peneliti ingin menganalisis mengenai pemahaman tentang laporan keuangan pada UMKM batik. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria. Sampel yang didapat adalah para pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dilihat dengan bentuk persentase.

Kata Kunci: Pemahaman, Laporan Keuangan, dan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu ekonomi. Indonesia merupakan salah satu bagian negara berkembang yang tidak terlepas dari suatu kegiatan usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdapat di negara Indonesia berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang dimana dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di negara berkembang saat ini. Direktur Utama Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (LLP-KUKM) Emilia Suhaimi menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyerap tenaga kerja sebesar 96,99 persen sepanjang tahun 2018. Tidak hanya menyerap tenaga kerja,

Emilia juga menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi pada PDB sebesar 62,58 persen (CNN Indonesia, 2018).

Kemajuan UMKM saat ini masih memiliki masalah pokok yang selalu dihadapi seperti kurangnya permodalan. Permodalan sangatlah penting untuk mengembangkan sebuah usaha. Dalam kasus UMKM harus diakui bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala yang belum bisa ditangani dengan baik, misalnya tingkat kemampuan dan keahlian dalam menyusun laporan keuangan, bahkan masih banyak yang belum mengetahui laporan keuangan. (Rachmawan Bidiarto dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2017) yang berjudul Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Konveksi di Salatiga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan responden adalah wirausaha industri konveksi berada di salatiga hanya sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar. Pemahaman mengenai laporan keuangan yang masih mendasar pada responden dikarenakan ada beberapa alasan salah satunya adalah pendidikan mengenai pengenalan Laporan keuangan sebagian besar belum diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan mereplikasi penelitian Endang Purwanti (2017), adapun perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian di Kota Yogyakarta, peneliti tertarik melakukan penelitian di Kota Yogyakarta karena berdasarkan data dinas koperasi dan

UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Yogyakarta memiliki persentase terkecil, sehingga peneliti tertarik mencari bukti empiris hubungan perkembangan UMKM dengan pengetahuan laporan keuangan pelaku UMKM. United Education, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) menetapkan batik sebagai warisan budaya milik Indonesia dengan itu para penjual batik mendapatkan rejeki dari keputusan UNESCO yang dimana antusias masyarakat untuk memakai batik meningkat (Detiknews, 2009).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemahaman UMKM Batik di Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangannya?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan penulis adalah mengidentifikasi pemahaman UMKM Batik di Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2017), yang berjudul Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) industri Konveksi di Salatiga. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan responden adalah wirausaha industri konveksi yang berada di salatiga hanya sebatas mengenali laporan keuangan secara

mendasar. Pengetahuan mengenai laporan keuangan yang masih mendasar pada responden dikarenakan ada beberapa alasan salah satunya adalah pendidikan mengenai pengenalan laporan keuangan sebagian belum diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal. Responden beranggapan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan yang dimiliki sudah dirasa cukup memadai untuk membantu berjalannya usaha meskipun hanya sebatas membayar tagihan membayar gaji pegawainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarfrida hani, zahrah fauzi (2017) yang berjudul Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaku UKM memiliki persepsi yang kurang baik terhadap laporan keuangan, karena penyusunan laporan keuangan dinyatakan sulit, dan memerlukan waktu untuk membuatnya, persepsi lainnya laporan keuangan tidak terlalu penting untuk usahanya, yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana meningkatkan omzet penjualan. Bagi pelaku UKM laporan keuangan hanya sebagai formalitas saja untuk saat melakukan peminjaman dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Hermawan (2018) yang berjudul Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian dan Pasuruan sebenarnya sudah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan walaupun terbilang sederhana, dan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki tergolong sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Namun demikian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih dirasa kesulitan untuk

menyusun laporan keuangan mereka sebagaimana mestinya. Penyusunan laporan keuangan mereka hanya menyusunnya sebatas yang mereka tahu tanpa memisahkan kedalam bentuk-bentuk laporan seperti neraca, laba/rugi, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Para pelaku merasa nyaman dengan laporan atau pembukuan sederhana yang mereka buat sendiri. Dan tidak membuatnya secara akuntansi yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan atau usaha-usaha besar.

METODA PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian yaitu berupa kata kalimat gambaran yang bersumber dari hasil wawancara langsung dari pemilik/*owner* Usaha Mikro Kecil di Kota Yogyakarta. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka persentase dari hasil jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data digunakan adalah sebagai berikut: Metode survei (peninjauan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap perlu wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah untuk mengetahui suatu argumentasi pelaku UMKM untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat dari kuesioner yang diberikan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh para pelaku UMKM Batik di Kota Yogyakarta. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan teknik yang dipilih, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang pelaku UMKM batik. Jumlah kuesioner untuk pelaku UMKM Batik yang disebar sebanyak 40 sampel, kuesioner yang kembali 35, dan kuesioner yang tidak kembali 5, kuesioner yang diolah sebanyak 35 sampel. Responden yang berumur 21-25 tahun berjumlah 7 orang (20,0%), untuk umur 26-30 tahun berjumlah 7 orang (20,0%), umur 30-35 tahun berjumlah 8 orang (22,9%), untuk umur 35-40 tahun berjumlah 6 orang (17,1%), dan umur 40-45 tahun berjumlah 7 orang (20,0%).

Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang (40,0%) dan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang (60,0%) jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan. responden tingkat pendidikan D3 berjumlah 2 orang (5,7%), untuk tingkat pendidikan S1 berjumlah 8 orang (22,9%), dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 25 orang (71,4%). lama berkerja responden 1-5 tahun berjumlah 24 orang (68,6%), lama berkerja 6-11 tahun berjumlah 10 orang (28,6%) dan lama berkerja responden 11 tahun berjumlah 1 orang (2,9)

Deskriptif jawaban responden, setiap item pernyataan dapat dilakukan dengan cara menghitung persentasenya, dengan menggunakan bantuan Excel dan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentasi

F: Frekuensi

N: Jumlah Pertanyaan (Warsito, 1992)

Berdasarkan hasil dari olah data primer, maka didapatkan deskriptif distribusi frekuensi dari jawaban responden sebagai berikut:

terdapat 4 item pertanyaan yang menunjukkan masing-masing persentase setiap jawaban dari semua responden. Pertanyaan nomer 1 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban a. Mengenai perhitungan yang berkaitan dengan keuangan, dan mendapatkan 9 orang responden dengan persentase 25,71%. Pertanyaan nomer 1 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban b. Mengenai pembukuan keuangan, dan mendapatkan 12 orang responden dengan persentase 34,29%. Pertanyaan nomer 1 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan

yang dinyatakan dengan memilih jawaban c. Mengenai laporan keuangan, dan mendapatkan 11 orang responden dengan persentase 31,43%. Pertanyaan nomer 1 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang pengetahuan mengenai laporan keuangan secara umum dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban d. Mengenai aliran kas, dan mendapatkan 3 orang responden dengan persentase 8,57%.

Pertanyaan nomer 2 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang manfaat dan fungsi laporan keuangan dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban a. Mengelola keuangan usaha, dan mendapatkan 8 orang responden dengan persentase 22,86%. Pertanyaan nomer 2 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang manfaat dan fungsi laporan keuangan dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban b. Mengenai mengontrol keuangan usaha, dan mendapatkan 6 orang responden dengan persentase 17,14%. Pertanyaan nomer 2 kategori yang berkaitan dengan pernyataan tentang manfaat dan fungsi laporan keuangan dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban c. Mengenai pemasukan, pengeluaran dan laba, dan mendapatkan 8 orang responden dengan persentase 22,86%. Pertanyaan nomer 2 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang manfaat dan fungsi laporan keuangan dalam suatu usaha batik di Kota Yogyakarta. Pertanyaa yang dinyatakan dengan memilih jawaban d. Mengenai pengambilan keputusan, dan mendapatkan 13 orang responden dengan persentase 37,14 %.

Pertanyaan nomer 3 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang di mana responden mendapatkan pengetahuan tentang laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban a. Mengenai pendidikan formal yang diartikan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan didapat dari pendidikan sekolah misalnya SMA, dan didapat dari pendidikan pada Perguruan Tinggi, dan mendapatkan 11 orang responden dengan persentase 31,4286%. Pertanyaan nomer 3 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang di mana responden mendapatkan pengetahuan tentang laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban b. Mengenai pendidikan informal yang diartikan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan didapat dari pengetahuan dalam lingkungan dimasyarakat sekitar atau dari pengalaman-pengalaman pada usahanya, dan mendapatkan 24 orang responden dengan persentase 68,5714%.

Pertanyaan nomer 4 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kegiatan bisnis yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban a. Mengenai menerima pendapatan pembayaran, melakukan pengeluaran (tagihan, gaji), dan mendapatkan 13 orang responden dengan persentase 37,1429%. Pertanyaan nomer 4 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kegiatan bisnis yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban b. Mengenai membuat laporan, dan mendapatkan 9 orang responden dengan persentase 25,7143%. Pertanyaan nomer 4 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kegiatan bisnis yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban c. Mengenai membuat rekap data, dan

mendapatkan 5 orang responden dengan persentase 14,2857%. Pertanyaan nomer 4 kategori yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kegiatan bisnis yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pertanyaan yang dinyatakan dengan memilih jawaban d. Mengenai membuat produksi barang, dan mendapatkan 8 orang responden dengan persentase 22,8571%.

HASIL ANALISIS

Hasil analisis menunjukkan bahwa, para pelaku UMKM Batik di Kota Yogyakarta sebenarnya sudah membuat catatan pembukuan atas laporan keuangan, yang masih terbilang cukup sederhana. Tingkat pendidikan salah satu faktor utama yang dimana, tingkat pendidikan suatu pengetahuan mengenai akuntansi yang mereka miliki masih tergolong sederhana pula sesuai dengan tingkat pendidikan mereka pada saat terakhir kalinya. Namun para pelaku UMKM masih memiliki kendala dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang sebagaimana mestinya karena, pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM mengenai laporan keuangannya hanya menyusun sebatas yang mereka tau. Beberapa Para pelaku UMKM telah menyusun laporan untuk memisahkan kedalam bentuk seperti neraca, dan laporan laba/rugi, namun mengenai arus kas, posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang dimana masih belum digunakan. Para pelaku UMKM batik dengan adanya pengetahuan mengenai laporan keuangan yang sederhana, maka mereka masih menggap bahwa pencatatan yang lebih mudah digunakan ialah catatan sederhana yang mereka buat sendiri, tanpa adanya pengetahuan akuntansi seperti usaha-usaha yang telah berkembang pesat.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dari pendapat dan jawaban responden, pemahaman mengenai laporan keuangan pada UMKM batik di Kota Yogyakarta dapat dinilai bahwa masih sebatas mengenali secara mendasar tentang laporan keuangan. Penyebab keterbatasan suatu pengetahuan mengenai laporan keuangan salah satunya dikarenakan, mereka sebagian besar tidak mendapatkan pendidikan formal, melainkan informal yang dimana mengenai laporan keuangan hanya sebatas garis besarnya secara mendasar saja, tanpa mengetahui secara mendalam mengenai pemahaman tentang laporan keuangan. Responden menganggap jika pemahaman laporan keuangan sudah cukup memadai dalam kegiatan usaha meskipun hanya sebatas mengetahui pembukuan keuangan, manfaatnya sebagai pengambilan keputusan, serta hanya menerima pendapatan dan pembayaran tagihan.

Mereka tidak memahami bahwa pentingnya suatu laporan keuangan, yang berdampak sangat positif dalam hal pengembangan usahanya dimana dengan laporan keuangan dapat mengembangkan usaha dengan menambah modal yang bersumber dari suatu lembaga keuangan. Mereka menilai bahwa dalam menjalankan usahanya tanpa harus memahami dan menyusun laporan keuangan maka usaha yang dijalankan selama ini dapat dikatakan lancar tanpa harus menggunakan proses pencatatan yang begitu rumit sehingga sangat mempermudah.

KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini

1. Peneliti kesulitan dalam menemui Informan/ narasumber yang sangat tidak mudah, sehingga harus menyesuaikan dengan waktu informan, hal itu membuat peneliti mendapatkan informasi dengan membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Jawaban dari seorang informan/ narasumber yang menjawabnya dengan singkat dan bahasa yang digunakan tidak baku seperti, bahasa jawa yang dimana peneliti tidak begitu memahami jawaban dari informan tersebut. Sehingga peneliti cenderung mengembangkan lagi dalam pencatatan hasil yang didapat.
3. Banyak sekali responden yang tidak memberikan kembali kuisisioner yang telah diberikan peneliti.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. UMKM batik yang terdapat di Kota Yogyakarta sebaiknya menggunakan laporan keuangan sebagai pencatatan dalam melakukan kegiatan usaha, yang nantinya dapat menyediakan sebuah informasi lebih rinci dan sangat bermanfaat bagi pihak- pihak intern maupun ekstern.

2. Keuangan yang dikelola pada UMKM batik di Kota Yogyakarta sebaiknya tidak hanya dibuat dengan catatan sederhana yang digunakan hanya sebagai anggaran untuk jangka pendek, tetapi digunakan juga sebagai suatu anggaran untuk jangka panjang.
3. Sebaiknya dilakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan guna meningkatkan kualitas UMKM yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asfi manzilati. (2007:104). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma, Metode, Dan Aplikasi. Universitas BrawijayaPress.

Endang Purwanti (2017) Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga.STIE AMA salatiga.

Hanafi dan Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63)

Hironnymus jati dkk, 2004. Penyusunan Laporan Keuangan Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuit Di Dusun Manding.

Ikatan Akuntansi Indonesia 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 juli 2009. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kamus Besar Indonesia Tahun (1996)

Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trusna Hermawati, Putu Julianto (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. MAMA JAYA. Universitas pendidikan Ganesha. Singaraja, Indonesia.

Munawir, S. (2004) Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: Libert

- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Swadaya Niaga (2005: 13). Teori Kauntansi. Cetakan 1. Penerbit Almahira.
- Rachmawan Budiarto, dkk, 2015, pengembangan UMK, Gadjah Mada University Press
- Setyawati Hermawan (2018) Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia Jl. Majapahit 666 B, Sidoarjo.
- Slamet. Sugiri Sodikin. 2013. Akuntansi Pengantar 2: Berbasis SAK ETAP 2009. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap (2006:105) Analisa Kritis Laporan Keuangan. Universitas Michigan.
- Suryana (2003). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Jilid 1, Edisi Pertama, 204 hal. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarfrida Hani, Zahrah Fauzi (2017) Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Tambunan, Tulus. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu penting. Jakarta: LP3ES

UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180424151038-92-293149/hampir-100-persen-tenaga-kerja-kecantol-di-umkm> Di akses pada hari senin, 1 juli 2019 Pukul, 12.30 WIB

Detiknews. Di akses pada 24 juli 2019 pukul, 19.51. Batik ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. <https://news.detik.com/berita/d-1213370/batik-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-indonesia-pakai-yuk>